

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Lembaga

Untuk memperjelas gambaran umum dari lokasi penelitian ini, peneliti hendak membahas sedikit tentang SMP Binar. Berikut akan penulis sajikan.

a. Sejarah Berdirinya SMP Binar

Binar Junior High School atau yang juga disebut SMP Binar merupakan sekolah alam yang didirikan oleh Yayasan Binar Sokla Atena pada tahun 2021. Istilah Binar merupakan singkatan dari Bina Insan Rabbani, yang mana hal itu menunjukkan bahwa tujuan dari didirikannya sekolah tersebut ialah untuk membina para siswa agar menjadi insan rabbani. Latar belakang berdirinya *Binar Junior High School* (Binar JHS) ialah dari keinginan akan adanya sebuah komunitas belajar yang mampu menjawab berbagai persoalan aktual. Dengan adanya keinginan tersebut, maka Ibu Istianah Sandy S.Pd yang merupakan kepala sekolah saat ini di Binar JHS kemudian mengawali langkahnya dengan mengadakan beberapa pertemuan untuk memperbincangkan bagaimana konsep sekolah yang akan dibuat. Diskusi awal dimulai pada awal tahun 2020. Dalam pertemuan atau diskusi tersebut, beliau mengajak beberapa pihak yang juga punya cita-cita sejalan, dan merekalah yang saat ini menjadi *founder of Binar JHS*.

Pada awalnya, konsep awal yang dibuat masih mirip dengan sekolah formal pada umumnya. Namun masih terus dilakukan banyak sekali diskusi, pertimbangan dan penyempurnaan hingga hampir 1 tahun lamanya. Berangkat dari keresahan akan konsep sekolah yang umumnya *academic oriented* (hanya berorientasi pada kemampuan akademik) dan memberikan banyak tugas yang memberatkan bagi siswa, maka sekolah ini didesain agar bagaimana anak-anak tidak hanya mampu di bidang akademisnya, melainkan juga non-akademik, serta menciptakan pembelajaran yang membuat anak bahagia. Selain itu, yang ditekankan adalah cara pandang kepada anak bahwa setiap dari mereka punya potensi yang berbeda. Akhirnya muncullah ide tentang konsep bakat dan konsep adab yang kemudian disepakati sebagai kurikulum disana.

Dari ide tersebut dibuatlah draft yang kemudian dipresentasikan kepada orang-orang yang akan diajak untuk mendirikan sekolah tersebut, dan untuk meyakinkan mereka. Mengingat sekolah yang akan dibuat adalah sekolah swasta dan harus ada yang menaungi, maka didirikan yayasan terlebih dahulu yang disepakati bernama Yayasan Sokla Atena pada 20 Oktober 2020. Yayasan itulah yang akan menaungi sekolah tersebut nantinya. Dalam pertemuan untuk membentuk yayasan tersebut, dihadiri seluruh pihak yang saat ini telah menjadi pengurus Yayasan Sokla Atena. Ketua yayasan yang disepakati pada saat itu yaitu Bapak Hairul Anwar ST, MT. Kemudian beliau memutuskan untuk mewakafkan tanah miliknya di Kebunagung untuk didirikan sekolah tersebut, karena memang beliau juga punya cita-cita untuk mendirikan sekolah. Dalam pertemuan tersebut, konsep sekolah yang akan dilaksanakan sudah langsung matang, bahkan langsung dibuatkan sketsa gedung sekolah yang akan dibangun.

Sampai saat ini, di tanah yang diwakafkan untuk dibangun gedung sekolah Binar JHS telah ditempati meskipun masih terus dilakukan tahap pembangunan. Karena bapak Hairul paham bahwa proses membangun gedung sekolah itu tidak sebentar, maka beliau mencarikan tempat sementara yang karakternya cocok dengan Binar. Jadi karena Binar JHS adalah sekolah berbasis alam lingkungan, sehingga letak sekolah seharusnya tidak ada jarak dengan lingkungan sekitar, dan pembelajarannya pun harus memberdayakan lingkungan. Akhirnya beliau (bapak Hairul) bertemu dengan kawan baiknya dan dipinjamkanlah sebuah rumah yang cukup luas dengan kebun yang juga luas sebagai tempat anak-anak belajar. Rumah tersebut terletak di Jl. Brigjen Abdullah No. 283 Pajagalan yang sempat difungsikan sebagai sekolah semasa gedung sekolah SMP Binar masih dibangun. Bangunan rumah memang mempunyai lokasi yang strategis, yaitu terletak di jantung kota Sumenep, dekat dengan Keraton Sumenep, Taman Bunga Sumenep, pemukiman, sungai, kebun, dan lainnya, sehingga itu semua dapat diberdayakan.

Setelah semua dirasa mantap, maka pada awal 2021 sudah mulai dilakukan *recruitment* guru pengajar sekolah tersebut, dan sudah dibuka juga PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Sampai pada Mei 2021 menjelang tahun ajaran baru diadakan *workshop* untuk menjelaskan bagaimana kurikulum, tentang bagaimana menilai anak, dan bagaimana membuat integrasi ke dalam mata pelajaran karena Kurikulum Nasional yang dilaksanakan disana menggunakan model tematik. Jadi dalam *workshop* itu

disepakati tema-tema yang akan dibawakan oleh semua guru mapel, dan acara tersebut berlangsung selama 2 hari. Sampai pada bulan Juli mereka sudah siap melaksanakan proses belajar mengajar. Akan tetapi karena saat itu masih tersebar virus covid-19, akhirnya kegiatan MPLS (Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah) dilakukan semi luring. Artinya dibentuk 2 kelompok belajar, yang secara bergantian melakukan pertemuan daring dan luring. Pembelajarannya pun dilangsungkan begitu karena keadaan yang saat itu tidak memungkinkan untuk sepenuhnya luring. PBM terus dilakukan hingga bulan Oktober 2021, hingga pada akhirnya ada kebijakan yang memperbolehkan PTM yang memberikan kesempatan anak-anak belajar sebagaimana harapan dan keinginan para *founder* Binar JHS. Adapun identitas SMP Binar yang tercatat pada laman web Kemendikbud yaitu sebagai berikut.¹

Nama Sekolah	: SMP Binar Junior High School
NPSN	: 70025248
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 2147483647
Tanggal SK Pendirian	: 2021-10-04
SK Izin Operasional	: 421/1769/435.101.4/2021
Tanggal SK Izin Operasional	: 2021-10-21
Alamat	: Jl Strawberry Utara Jembatan Kelurahan Kebunagung
Kecamatan	: Kota Sumenep
Kabupaten	: Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur

¹ Data Pokok Pendidikan SMP Binar Junior High School, diakses dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/6BCB9DB5929338AD3F70>, pada tanggal 17 November 2022 pukul 20.09 WIB.

b. Visi dan Misi

Di seluruh organisasi termasuk pada lembaga pendidikan tentunya visi dan misi menjadi sebuah keniscayaan. Visi Binar JHS yaitu “Membentuk Generasi Rabbani yang Kokoh dalam Adab dan Optimal dalam Bakat.” Adapun misi dari SMP Binar ialah sebagai berikut.

- a. Menguatkan internalisasi nilai-nilai keagamaan.
- b. Mengenalkan serta membiasakan adab dan kesantunan.
- c. Menumbuhkembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- d. Menggali, menghargai, serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak.
- e. Menguatkan konsep dan citra diri peserta didik
- f. Menguatkan *leadership* dan kemandirian.
- g. Menjadikan sekolah sebagai rumah kedua peserta didik.
- h. Menyelenggarakan “*Education for all*” (terjangkau biayanya dan akomodatif terhadap keragaman potensi peserta didik).
- i. Melaksanakan pembelajaran berbasis alam dan lingkungan.

Binar JHS juga memiliki tri komitmen Insan Rabbani, yaitu 1) Menjaga iman dan keikhlasan, 2) Santun dan peduli lingkungan, 3) Bahagia belajar dan mengembangkan diri tiada henti. Term yang menjadi patokan jalannya pendidikan SMP Binar yaitu “Mengokohkan Adab dan Mengembangkan Bakat.”

c. Kurikulum di Binar JHS

Struktur kurikulum adalah model dan serangkaian mata pelajaran yang harus dilalui siswa dalam kegiatan belajarnya. Digunakan 3 kurikulum, yang *pertama* “Kurikulum Adab” sebagai kurikulum utamanya, *kedua* kurikulum bakat sebagai kurikulum unggulan, dan *ketiga* kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

- 1) “Kurikulum Adab” sengaja dijadikan kurikulum utama karena kompetensi adab siswa menjadi tujuan utama sekolah ini. Jadi bagaimana agar anak memiliki adab yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, karena dimanapun dan dalam kondisi

apapun, nilai-nilai moral adalah hal yang paling dibutuhkan dan diperhatikan. Konsep “Kurikulum Adab” yang diterapkan pada sekolah ini diadopsi dari konsep *Ta'dib* yang dikemukakan oleh Syed Naquid Al-Attas. Selengkapnya mengenai “Kurikulum Adab” akan dibahas pada bagian berikutnya.

- 2) Kurikulum bakat yang juga dilaksanakan di SMP Binar disebut sebagai kurikulum unggulan, karena tergolong unik dan berbeda dengan sekolah pada umumnya, serta menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah tersebut. Kurikulum bakat ini didasarkan pada konsep *talents mapping* (pemetaan bakat) yang disusun oleh Abah Royani, juga konsep *multiple intelegences* (keberagaman kecerdasan). Kurikulum ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap anak itu unik, hebat, dan memiliki potensi masing-masing. Sebagai upaya mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya, terdapat *club* bakat yang dibentuk berdasarkan bakat siswa yang telah dikonfirmasi melalui *assessment* maupun observasi, sehingga klub bakat yang terbentuk di setiap angkatan berbeda-beda.
- 3) Kurikulum nasional yang juga tentu diterapkan di SMP Binar kendati ia terus mengalami perubahan. Kurikulum nasional yang saat ini diberlakukan di sekolah tersebut yaitu K-13 dan kurikulum merdeka. Namun menariknya, penyajian kurikulum nasional di SMP ini menggunakan model pembelajaran tematik. Tema-tema yang dibawakan mengadopsi dari 17 tema yang dirumuskan oleh PBB yaitu *Suistainable Development Goals* (SDGs). Dapat dikatakan SMP Binar merupakan sekolah formal pertama di Madura yang menggunakan Tema Global SDGs sebagai isu sentral pembelajaran. Setiap mata pelajaran dalam sepekan membawakan sebuah tema yang sama, bertujuan agar anak bisa mengaitkan antar berbagai ilmu hingga menjadi pengetahuan yang utuh, tidak berpandangan bahwa berbagai ilmu yang ada itu tidak ada hubungan, terpecah-pecah, dan berjalan sendiri-sendiri. Diprogramkan pula bagi siswa kesempatan melakukan observasi lapangan untuk melihat objek belajar secara langsung, atau akan ada narasumber ahli yang dihadirkan ke *house of binar* untuk menggali ilmu secara langsung.

Meskipun SMP Binar memiliki 3 kurikulum dengan pedoman yang terpisah, akan tetapi substansi ketiga kurikulum tersebut dilebur atau diintegrasikan menjadi kesatuan yang saling melengkapi dalam mendidik anak. Binar JHS senantiasa berikhtiar memberikan berbagai pengalaman berharga di setiap kegiatan pembelajaran yang sangat beragam dan kaya manfaat. Manfaat yang didapat diupayakan tidak hanya untuk saat ini

tapi juga untuk masa depan, juga tidak hanya bermanfaat bagi orang tua melainkan juga bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

d. Struktur Organisasi SMP Binar

Sudah barang tentu dalam setiap organisasi memiliki struktur organisasi yang jelas, baik formal ataupun informal. Karena berfungsi sebagai pengorganisasian sekelompok orang dalam suatu struktur organisasi, baik berupa peran, hak dan kewajiban maupun tanggung jawab masing-masing individu, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Sama halnya dengan SMP Binar yang juga memiliki struktur organisasi yang tertata guna mengolah lembaga pendidikan tersebut. Adapun struktur organisasi dan nama-nama pengajar yang terdapat pada Binar Junior High School adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Istianah Sandy, S.Pd
Waka Kurikulum	: Adib Fachruddin, S.Pd
Waka Kesiswaan	: H. Adi Surya Rachman, S.IP, MM
Waka Humas	: Euis Nordiana, S.E. M.Pd
Waka Sarana & Prasarana	: Syaiful Anwar, S.Pd
Tata Usaha	: Nining Lathifah, S.Kom
<i>Information Technology</i>	: Azhar Arifin, S.Pd
Guru Matematika dan IPA	: Lana Awathifi, S.Si
Guru Seni Budaya	: Agus Widodo, S.Pd
Guru Bahasa Indonesia dan Madura	: Muhlis Adiputra, S.Pd
Guru BTQ dan <i>Taysir al-Khallaq</i>	: Taufikur Rahman, S.Si
Guru Penjaskes	: Syaiful Hidayat, S.Pd
Guru Prakarya	: Syaiful Anwar, S.Pd
Guru PPKn	: H. Adi Surya Rachman, S.IP, MM
Guru Tafsir Qur'an	: Dr. Taufikurrahman, M.Ag

Guru <i>Hadits Arbain</i>	: Adib Fachruddin, S.Pd
Guru Bahasa Inggris	: Istianah Sandy, S.Pd
Guru IPS	: Euis Nordiana, S.E. M.Pd

2. Implementasi “Kurikulum Adab” dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran *Taysir al-Khallaq* di SMP Binar Sumenep

Dalam rangka mengimplementasikan sebuah kurikulum, tentu yang dilakukan adalah dengan mendesain berbagai kegiatan yang efektif demi meningkatnya hasil belajar siswa di suatu lembaga pendidikan. Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran *Taysir al-Khallaq*, SMP Binar Sumenep melakukan berbagai program berdasarkan “Kurikulum Adab” sebagai bentuk pengimplementasiannya. Berdasarkan dokumen panduan pelaksanaan “Kurikulum Adab” milik Binar JHS, ditemukan bahwa implementasi dari “Kurikulum Adab” yaitu di antaranya berupa program dan pembinaan adab dilaksanakan baik sebelum pelajaran dimulai, saat proses belajar mengajar, setelah pembelajaran, di luar sekolah, maupun saat di rumah.² Dijelaskan pula bahwa “Kurikulum Adab” merupakan kompetensi utama bagi SMP Binar, artinya kompetensi minimal yang wajib dikuasai siswa setelah melalui proses pendidikan 3 tahun disana. Kompetensi adab ini menjadi pertimbangan utama dalam kenaikan kelas dan kelulusan. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah SMP Binar menyampaikan pandangannya tentang apa sebenarnya “Kurikulum Adab” di sekolah tersebut:

“Seperti halnya pondok, pondok sendiri punya kurikulum yang lebih dari satu kan, punya kurikulum khusus. Nah itu yang membedakan pondok dengan sekolah lain, mereka punya *core curriculum* istilahnya. Binar juga punya *core curriculum*, jadi walaupun mau berubah seperti apa kurikulum nasionalnya, kita tetep dengan tiga kurikulum itu tadi, “Kurikulum Adab”, kurikulum nasional, sama kurikulum bakat. Kurikulum nasionalnya kan masih ada *core*nya lagi, SDGS itu. Kenapa kok harus disendirikan ini adab, tidak dijadikan umum, karena memang kita porsi untuk itu sangat besar, turunannya banyak. Termasuk juga kemudian sinergitas dengan wali murid, dan raportnya pun beda. Jadi raportnya itu kurikulum nasional sendiri, “Kurikulum Adab” raportnya ini juga berbeda, dimana menceritakan tentang akhlaknya si anak. Dan pelaporannya juga khusus, dan itu menjadi target utama kami. Jadi besar sekali porsinya itu mbak “Kurikulum Adab” kami. Bukan sekedar formalitas pelajaran agama. Termasuk adab itu kan ada adab terhadap diri, adap terhadap Tuhan, adab terhadap guru, adab terhadap lingkungan, adab terhadap teman, itu luas sekali. Jadi kita terus turunannya tidak hanya mapel. Turunannya memang ada mapel kan, ada *Taysir al-*

² Dokumentasi di Binar JHS, (26 Agustus 2023).

Khallaq, hadits arbain, dst. Dan kadang ketika kita butuhkan itu berubah, maksudnya ketika kita menemukan temuan tentang siswa, makanya kita gamau banyak ya manusia (siswa) nya, sedikit ya, sehingga kalo sudah menemukan di tengah jalan maka itu bisa segera kita perbaiki. Nah ini yang disebut “Kurikulum Adab”. Artinya kita itu (di “Kurikulum Adab”) ada yang sudah paten seperti mapel, tapi ada yang itu bisa berubah sesuai kebutuhan.”³

Dapat dipahami bahwa kurikulum dalam pespektif sekolah ini merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup isi, proses, dan evaluasi yang berorientasi pada pembinaan adab, sehingga kandungannya lebih kompleks daripada hanya dipahami sebagai program ataupun mata pelajaran adab. Peneliti mendapati dokumen pedoman “Kurikulum Adab” pada tanggal 10 Maret 2023 saat melakukan observasi pra lapangan, dan benar adanya pedoman “Kurikulum Adab” tersebut memuat secara lengkap komponen-komponen kurikulum, yang telah terlampir di segmen lampiran pada gambar 4.1.⁴ Adapun alasan ditetapkannya “Kurikulum Adab” sebagai kompetensi utama di sekolah tersebut disebutkan oleh Waka Kurikulum Binar JHS bahwa:

“Selama ini yang kita tahu posisi pendidikan adab ini menyatu dengan kurikulum nasional sehingga membuat porsinya itu sedikit karena didesak dengan yang lain-lainnya. Nah kami ingin menjadikan adab ini dijadikan sebuah kurikulum yang muatannya lebih banyak. Komponen dari kurikulum kan luas, di antaranya isi, proses, dan evaluasi. Kami ingin pendidikan adab ada di seluruh komponen kurikulum itu sehingga dia lebih kongkrit daripada hanya *include* dengan mapel PAI. Sehingga *stressingnya* benar-benar pada adab.”⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum di atas, Kepala Sekolah SMP Binar juga memberikan alasan dalam penggunaan “Kurikulum Adab”, beliau menyampaikan:

“Setiap sekolah tentunya menjalankan segala sesuatunya itu berangkat dari visi. Nah visi kami disini yang pertama adalah mengokohkan adab, baru disusul dengan mengembangkan bakat. Karena visi kami yang pertama dan utama itu tentang adab, maka ini yang menjadi cikal mengapa kami menggunakan “Kurikulum Adab”, karena kami ingin porsi adab ini lebih banyak sampai kepada siswa. Memang dalam kurikulum nasional kita sudah mencakup di dalamnya tentang pendidikan karakter, tapi dia tidak kompleks. Berbeda jika pendidikan adab benar-benar dijadikan kurikulum kan, karena yang namanya kurikulum itu pasti lebih luas dari pada hanya berbentuk mapel. Memang salah satu turunannya, turunan dari “Kurikulum Adab” ini

³ Istianah Sandy, Kepala Sekolah Binar JHS, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

⁴ Dokumentasi di Binar JHS, (10 Maret 2023).

⁵ Adib Fachruddin, Waka Kurikulum Binar JHS, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

berupa mapel, tapi sebenarnya penerapannya lebih banyak dan luas daripada itu.”⁶

Dari data yang didapat ini memperjelas bahwa “Kurikulum Adab” diadopsi dan diposisikan sebagai kurikulum utama di lembaga ini ialah karena keinginan yang besar agar pendidikan adab dilaksanakan lebih intens mengingat zaman ini telah menggerus manusia seakan semakin meninggalkan adab. Dengan adanya “Kurikulum Adab”, siswa siswi SMP Binar yang merupakan pemuda Indonesia ditempa adabnya agar kelak mampu meregenerasi bangsa ini menjadi lebih berarti. “Kurikulum Adab” ini sengaja dipilih karena menyesuaikan dengan visi utama dari SMP Binar yaitu mengokohkan adab, karena setiap lembaga pendidikan tentu demikian, yaitu akan *manage* segala sesuatunya berangkat atau tidak terlepas dari visi yang telah disepakati. Visi dan misi itulah yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis. Seorang pemimpin harus benar-benar memahami visi yang ada pada lembaga pendidikan yang dipegangnya terlebih dahulu, karena itu yang akan memberikan arah petunjuk pada tenaga kependidikan di dalamnya mau dibawa kemana lembaga tersebut dan seperti apa pengelolaannya. Dari visi tersebut kemudian barulah diangkat misi-misi tertentu, yang kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan.

Kemudian terkait landasan yang dijadikan pondasi kuat dalam keputusan penetapan “Kurikulum Adab” untuk dilaksanakan di SMP Binar ini dijelaskan pula oleh Bapak Adib:

“Jadi kami mendasarkan “Kurikulum Adab” itu pada bukunya Prof. Naquib Al-Attas, bukunya namanya *Ta'dib*. Kenapa saya ambil konsepnya Naquib al-Attas, karena memahami adab itu kan ada banyak definisi. Kalo masyarakat kita mengatakan adab itu tatakrama. Tapi kalo Naquib al-Attas itu punya definisi yang kuat. Jadi adab itu *qadh'u syai' fi martabatih shahihah* (meletakkan sesuatu pada martabatnya yang sesuai). Menggunakan kata martabat. Jadi, kuat landasannya. Adab itu kan beriringan dengan akhlak, tapi tidak sama persis. Adab dengan tatakrama juga tidak sama persis. Adab itu standar. Jadi kalo ngomong adab berarti sudah ngomong di dalamnya itu al-Qur'an dan hadits.”⁷

Jadi “Kurikulum Adab” yang diimplementasikan saat ini di Binar JHS didasarkan pada konsep *ta'dib* (pendidikan adab) dari Naquib Al-Attas karena konsep adab tersebut

⁶ Istanah Sandy, Kepala Sekolah Binar JHS, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

⁷ Adib Fachruddin, Waka Kurikulum Binar JHS, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

dirasa memiliki landasan yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kedua landasan tersebut tentunya akan mampu terbentuk berbagai program yang sesuai anjuran syari'at dalam membimbing anak. Tuntunan yang datangnya dari Allah dan Rasulullah jika diamalkan dengan sungguh-sungguh maka niscaya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih bermutu. Konsep adab yang dinukil dari Syed Naquib Al-Attas itu diaplikasikan salah satunya dengan mengajarkan tingkatan ilmu yang wajib dipelajari, juga menanamkan nilai adil yakni dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan martabatnya.

Program-program yang dilangsungkan sebagai bentuk implementasi "Kurikulum Adab" di antaranya disebutkan oleh Kepala Sekolah Binar JHS yakni Ibu Istianah Sandy, S.Pd, yang mana beliau menyatakan:

"Untuk kegiatan "Kurikulum Adab" biasanya dilakukan pagi jam 6.45-08.10. Disitu dilaksanakan seperti shalat dhuha, doa, dzikir pagi yang dibaca keras, BTQ, juga ada kegiatan *ta'lim* seminggu sekali yang semua petugasnya mulai dari MC, pembaca Al-Qur'an, sari tilawah dan kultum anak-anak sendiri untuk melatih keberanian mereka. Kita juga ada program Nyabis (*Nyo'on Petongkas dha' Dhalem Epon Ulama'*) yang dilakukan 1 bulan sekali. Kita udah pernah nyabis ke Habib Musthafa, KH. D. Zawawi Imran, Ustadz Dudung, dan kami tidak milih-milih Kyai NU atau Muhammadiyah semua kami kunjungi untuk menimba ilmu dan hikmah dari *qaul* dan *ahwal* ulama'. Kemudian tiap malam anak-anak setor mengaji untuk mengecek *tahsinnya* dan itu dilakukan online via telepon WA, karena kan mereka rata-rata dari sekolah umum jadi kita benahi cara mereka baca Al-Qur'an. Terus tiap Jum'at program sosial, Menabung (Menebar Nasi Bungkus) atau ABC (*Attentive Binar Charity*). Juga pernah blusukan untuk berbagi ke kaum dhuafa."⁸

Pemaparan beliau sangat sesuai dengan hasil observasi di lapangan pada tanggal 3 Oktober 2023 yang mana saat peneliti datang ke sekolah pukul 06.50 WIB tersebut tengah dilaksanakan pembiasaan keagamaan berupa shalat dhuha, dan pembacaan doa serta dzikir pagi bersama-sama siswa dengan para guru.⁹ Pembiasaan ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai dengan harapan aktivitas mereka setelahnya diberi keberkahan dan kemudahan oleh Allah ta'ala, serta dapat istiqamah dilakukan oleh siswa meskipun tidak sedang di sekolah. Ini menunjukkan bahwa adab-adab berdoa dan berdzikir juga diajarkan di dalamnya. Peneliti juga mengamati program ta'lim dalam unggahan Instagram milik Binar JHS yang menampilkan siswa sebagai pelaksana acara ta'lim tersebut dan semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tampil sebagai bentuk melatih keberanian mereka. Dalam

⁸ Istianah Sandy, Kepala Sekolah Binar JHS, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

⁹ Observasi di Binar JHS Sumenep, (3-4 Oktober 2023).

akun Instagram tersebut diunggah setiap kegiatan pembelajaran di Binar JHS, termasuk juga program Nyabis dan ABC (*Attentive Binar Charity*). Kegiatan ABC adalah program sosial yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at, dan selalu digalang donasi yang kemudian disalurkan dalam program itu. Kegiatan ini memberi kesempatan pada berbagai pihak yang ingin mengikuti aktivitas Jum'at berbagi tersebut dan meraih pahala sebanyak-banyaknya. Pada program Nyabis dan ABC menunjukkan nilai-nilai adab kepada orang lain utamanya kepada para ulama' dan kaum dhuafa'.

Kemudian sejumlah program "Kurikulum Adab" juga diungkapkan oleh Bapak Adib Fachruddin selaku Waka Kurikulum Binar JHS sebagaimana berikut ini.

"Karena kompetensi utamanya adab, makanya pelajaran adab diletakkan pagi-pagi karena anak-anak kan lagi seger-segernya tuh, karena kompetensi utamanya itu. Kalau di kelas 7 itu PAInya kami pecah, ada tadabbur ayat, ada *hadits arba'in*, *taysirul khallaq*. Kalau kelas 7 itu istilahnya masih internalisasi ya, masih memaknai, masih menghayati keislaman mereka. Nah jadi kita belum ajarkan bahasa arab, belum ajarkan *fiqh* yang macem-macem (yang mendalam dan kompleks), *fiqh*nya hanya shalat sama thaharah saja. Itupun kita berikan di MPLS. Di kelas 8 sebenarnya juga ada tadabbur ayat, *hadits arba'in*, *taysirul khallaq*, tapi pastinya esensinya punya *grade* yang lebih tinggi. Anak-anak juga kami ajari tatakruma seperti berbahasa, unggah-ungguh, tingkatan bahasa Madura itu kita ajarkan disini. Di Binar kami juga mengajarkan anak-anak itu untuk punya citra diri yang positif (*self esteem*/penghargaan terhadap diri), percaya diri, merasa diri berharga, nah itu menurut kami juga bagian dari adab, adab kepada diri sendiri. Adab itu kalo menurut Naquib al-Attas yakni kepada seluruh yang wujud. Jadi kepada seluruh yang wujud itu ada adabnya. Ada adab kepada allah, pada Rasulullah, kepada sesama, bahkan pada tumbuhan pada hewan, ada adabnya."¹⁰

Peneliti juga mendapati hasil observasi di SMP Binar ketika siswa kelas 8 sedang melaksanakan pengkajian kitab *Taysir al-Khallaq* pada tanggal 3 Oktober 2023 bersama guru mapel yaitu Bapak Taufikurrahman pada pukul 08.15, juga saat pengkajian kitab *Hadits Arba'in* di kelas 7 pada 4 Oktober 2023 bersama Bapak Adib pada jam yang sama.¹¹ Sebelum pelajaran *Taysir al-Khallaq*, ada program literasi dimana anak-anak akan membaca sebuah buku kemudian mereka akan diminta menjelaskan atau mempresentasikan apa yang didapat dari buku tersebut. Barulah berikutnya dilanjutkan dengan mengkaji kitab *Taysir al-Khallaq*, yang mana siswa akan membaca kitab tersebut terlebih dahulu, baru selanjutnya disambung dengan penjelasan dari guru atas bagian kitab yang dibaca tadi.

¹⁰ Adib Fachruddin, Waka Kurikulum Binar JHS, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

¹¹ Observasi di Binar JHS Sumenep, (3-4 Oktober 2023).

Kitab yang dibahas terkait adab keseharian yang dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi Rasulullah dijadikan sebagai *role model* yang nantinya akan diteladani oleh peserta didik. Kemudian *hadits arba'in* juga menjadi mapel karena berisikan bab tauhid, fiqh, akhlak, dan ilmu keagamaan yang lengkap. Ada pula tadabbur ayat yang tujuannya untuk tidak membuat tema-tema yang dibahas dalam pelajaran lain menjadi terpisah dengan nilai-nilai keislaman. Jadi Binar JHS berusaha untuk mengaitkan materi-materi pada K-13 ataupun Kurikulum Merdeka dengan cara memilih ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang sedang diajarkan dalam pekan tersebut kemudian disampaikan pada siswa. Hal ini dilakukan karena yang terjadi selama ini biasanya pengetahuan anak cukup sulit dihubungkan dengan agama. Maka tujuan dari program tadabbur ayat ialah untuk mengikat ilmu umum dengan ilmu agama, agar siswa tidak memandang bahwa ilmu umum dengan ilmu agama merupakan hal yang terpisah dan berjalan sendiri-sendiri, juga agar mereka memahami bahwa agama senantiasa berjalan beriringan dengan segala hal yang ada di muka bumi ini. Jadi tadabbur ayat ini menjadi titik temu antara kurikulum nasional dengan “Kurikulum Adab”.

Bapak Adib yaitu Waka Kurikulum di Binar JHS juga menambahkan tentang “Kurikulum Adab” ini memiliki banyak sekali elemennya. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam “Kurikulum Adab” ini banyak sekali piranti-pirantinya. Dan semua piranti atau perangkat-perangkatnya ini menyatu, artinya tidak jalan sendiri-sendiri. Nah piranti-piranti “Kurikulum Adab” itu dimulai bahkan di awal, ketika penerimaan siswa. Jadi ketika penerimaan siswa baru, kami mencari orang tua yang sesuai dengan visi kami dan yang mau bersinergi. Lalu saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) juga disitu kami benerin adab, terus dengan adanya GAAS (Gerakan Adab dan Amal Sholeh), juga dengan pertemuan rutin dengan orang tua, juga dalam proses pembelajaran di kelas, terus ada kegiatan mabit juga, dan masih banyak sekali lainnya. Dan semua itu menyatu membentuk “Kurikulum Adab” yang seutuhnya.”¹²

Apa yang telah beliau sampaikan tersebut memperkuat bahwa “Kurikulum Adab” tidak hanya berbentuk program pembelajaran, melainkan begitu kompleks sebagaimana komponen-komponen kurikulum pada umumnya meliputi setidaknya tujuan, proses, isi, dan evaluasi. Bahkan piranti dari terselenggaranya “Kurikulum Adab” ini diperhatikan mulai dari penerimaan siswa, dimana sekolah ini hanya menerima siswa yang orang tuanya mau diajak berkolaborasi dengan SMP Binar karena benar-benar ingin mendidik putranya terutama dalam hal adabnya. Artinya, sekolah tersebut tidak ingin orang tua hanya menitipkan anaknya di sekolah misalnya karena kesibukan mereka, melainkan SMP Binar

¹² Adib Fachruddin, Waka Kurikulum Binar JHS, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

ingin memaksimalkan proses belajar siswa dengan menyatukan frekuensi antara guru dan orang tua, karena sejatinya anak adalah tanggung jawab keduanya. Ini menjadi keunikan sekaligus keunggulan tersendiri bagi sekolah tersebut karena umumnya sekolah-sekolah lain tidak sebegitu selektif dalam memilih siswa dan orang tuanya.

Piranti “Kurikulum Adab” juga diturunkan dalam MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), yang mana dalam kegiatan ini, yang difokuskan bukan bagaimana mengenalkan lingkungan sekolah, melainkan bagaimana mengenali sejauh mana kemampuan awal dan karakter siswa agar nantinya guru dapat mengambil langkah yang tepat saat proses pembelajaran. Selain itu, pada kegiatan ini, guru memfokuskan dalam pbenahan adab saat siswa berwudlu dan shalat, karena shalat inilah yang akan dihisab pertama kali kelak di akhirat. Diajarkan pula sebesar apa faedah dan hikmah ketika seseorang menyempurnakan wudlu dan shalat.

Selanjutnya, terkait piranti “Kurikulum Adab” lainnya di antaranya terdapat form GAAS (Gerakan Adab dan Amal Sholeh) dengan tujuan agar setelah siswa diberi materi, mereka dapat tetap menjaga ilmu dengan mengamalkannya. Jadi siswa diminta mengisi form tersebut setiap harinya sebagai bentuk kontrol kegiatan keseharian mereka, dan form ini akan dibahas bersama siswa dan orang tua setiap akhir pekan. Pertemuan tatap muka dengan orang tua juga selalu dijadwalkan rutin setiap bulan secara tatap muka guna menyampaikan perkembangan siswa meliputi adab, bakat, dan akademiknya. Melalui forum ini, guru dan orang tua dapat mensinkronkan tentang bagaimana aktivitas siswa ketika di sekolah dan di rumah apakah telah benar-benar mengalami perbaikan. Hal ini merupakan komitmen bersama antara guru dan orang tua untuk senantiasa responsif terhadap apapun perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dalam pembelajaran pun dilaksanakan dengan berbagai metode guna mengajarkan adab, misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia saat materi surat menyurat, siswa diminta menuliskan surat untuk diberikan kepada orang tua masing-masing. Hal ini tak lain bertujuan mengokohkan adab dan cinta mereka terhadap orang tua. Terdapat pula kegiatan mabit, yang mana program ini diadakan biasanya ketika mendapati temuan tentang siswa, misalnya saat mendapati siswa kurang memperhatikan pentingnya belajar bab haidl dan bersuci, maka kegiatan mabit ini dijadikan salah satu program sebagai solusi untuk memperbaiki keadaan para siswa tersebut. Itulah di antara piranti-piranti “Kurikulum Adab” dan masih banyak lagi yang diimplementasikan di SMP Binar guna membentuk remaja yang kokoh dalam adab.

Dari informan yang berbeda, peneliti mendapati pernyataan Bapak Taufikur Rahman, S. Si atau yang biasa disebut Pak Amang selaku Guru *Taysir al-Khallaq*, terkait perspektif beliau tentang implementasi “Kurikulum Adab” di Binar JHS. Beliau menerangkan bahwa:

“Implementasi “Kurikulum Adab” di mapel *taysirul khallaq* misalnya ketika masuk babnya, anak-anak langsung diberi praktek, percontohan, karena sifatnya adab itu dipakai dalam sehari-hari, tidak hanya teori. Kalau di kitab *Taysir al-Khallaq* itu berisi tentang kehidupan dan adab-adab yang diambil dari sunnah (dari kehisupan Rasulullah), kitab ini dikarang oleh Hafidz Hasan Al-Mas’udi. Kenapa kitab ini dijadikan bahan ajar untuk anak dan dijadikan salah satu mapel disini, sebenarnya sebelum dipilih kitab ini, sebelumnya dipilih “Hadits Budi Luhur” yang dijadikan mapel. Nah kemudian karena *Taysir al-Khallaq* ini lebih mudah dalam pengaplikasiannya dan bahasanya juga mudah dipahami oleh anak-anak seumuran SMP, maka mapel hadits budi luhur itu diganti dengan *taysirul khallaq*. Mungkin kalau hadits-hadits itu cocoknya dibahas untuk anak-anak SMA, karena kan gaya bahasanya kan tinggi. Yang dipakai sama anak-anak Binar sendiri ini bahasanya lebih mudah, kitabnya berbahasa Arab dan ada terjemahan bahasa Maduranya.”¹³

Dapat dipahami bahwa di Binar JHS, anak tidak hanya diajarkan akademiknya saja, melainkan mereka lebih belajar tentang kehidupan mereka, sehingga anak menjadi lebih mudah memahami, bahkan mereka dibiasakan untuk langsung mempraktekkan dalam kesehariannya. Hal ini dilakukan sebab pembelajaran diiringi langkah praktis jauh lebih efektif daripada hanya teori. Jadi anak benar-benar dicetak agar nantinya setelah mereka lulus dapat selalu menjadi insan yang mampu dan siap menghadapi roda kehidupan. Terkait metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru *Taysir al-Khallaq* penyampaiannya melalui metode ceramah, hafalan dan kisah-kisah teladan, semisal kisah orang shalih, para Nabi, karena materi yang diajarkan biasanya akan lebih sampai kepada anak jika dengan metode tersebut. Selain itu, juga dilakukan metode diskusi, dan tanya jawab jika dirasa anak kurang aktif dalam kelas. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan.

Guru mapel *Taysir al-Khallaq* juga menuturkan bahwa terdapat hasil belajar yang memuaskan pada siswa, yakni berupa perubahan perilaku mereka ke arah yang lebih baik yang tercermin misalnya saat pelajaran berlangsung mereka memperhatikan guru dengan baik, tidak bergurau, menimba ilmu dan mencatat penjelasan dari guru.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa adab kepada guru yang diajarkan telah diterapkan secara maksimal

¹³ Taufikur Rahman, Guru Mata Pelajaran *Taysir al-Khallaq*, *Wawancara Langsung* (24 Agustus 2023).

¹⁴ Ibid.

oleh siswa. Selain itu, siswa juga tidak lupa untuk selalu memulai pelajaran dengan berdoa, mengucapkan salam saat masuk kelas, serta meminta izin kepada guru jika hendak keluar kelas. Itu semua merupakan adab belajar yang diajarkan pada kitab *Taysir al-Khallaq* tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa Binar dalam wawancara kami, bahwa ia merasa ada perubahan dalam dirinya seperti kecenderungan beribadah lebih meningkat, kesadaran akan pentingnya menerapkan adab, dan hidupnya menjadi lebih teratur.¹⁵ Berbagai perubahan siswa itulah yang menunjukkan hasil belajar mereka dalam mapel *Taysir al-Khallaq*.

Siswa lain di SMP Binar juga memberikan sedikit keterangan tentang pengalamannya di sekolah tersebut bahwa:

“Kami ketika di sekolah selalu dibiasakan tentang gimana cara beradab terhadap orang tua dengan detail, adab terhadap guru, juga tentang adab kita terhadap semua yang berada di seluruh alam seperti adab ketika di masjid dan adab ketika meminum dengan baik. Disini juga kami jadi lebih bisa saling menghargai karena diajari juga hak-haknya orang lain, sehingga kami bisa berubah adabnya walaupun perlahan-lahan. Kalau saya sendiri selama ini saya ngerasakan perubahannya adalah menjadi pengen ngaji, sholat tepat waktu, menjaga kerapian. Gara-gara sangat banyaknya yang saya dapatkan dari Binar terkhusus setelah belajar kitab *Taysir al-Khallaq* saya gak bisa menumpahkan semuanya.”¹⁶

Berdasarkan ungkapan salah satu siswi ini menampilkan hasil yang sangat baik bagi dirinya setelah melalui rangkaian “Kurikulum Adab” khususnya pada mapel *Taysir al-Khallaq*. Bahkan ia menyatakan bahwa perubahan positif yang didapatinya di sekolah tidak mampu ia sampaikan secara keseluruhan karena sangatlah banyak. Namun ia menyebutkan beberapa, di antaranya dirinya akhirnya mampu terbentuk menjadi manusia beradab terhadap seluruh makhluk Allah, bukan hanya kepada manusia, melainkan juga kepada segala sesuatu yang wujud di muka bumi ini. Hal ini terjadi tentu karena adanya pemberian pemahaman yang baik oleh para guru bahwa cakupan adab sangatlah luas sehingga setiap saat manusia harus menempatkan sesuatu sebagaimana martabatnya. Ini membuktikan bahwa “Kurikulum Adab” telah memberikan hasil yang baik terhadap kokohnya para remaja di Binar JHS.

¹⁵ Muhammad Wildan Taqiyuddin, Siswa SMP Binar, *Wawancara Langsung* (26 Agustus 2023).

¹⁶ Nabila Shafira Kayla Putri, Siswi SMP Binar, *Wawancara Langsung* (26 Agustus 2023).

Uraian sebelumnya telah memaparkan hasil belajar siswa dari segi afektif dan psikomotor. Mengenai hasil belajar berupa perkembangan kognitifnya, dapat dibuktikan melalui hasil penilaian guru khususnya mata pelajaran *Taysir al-Khallaq*. Maka peneliti juga menilik perkembangan kognitif siswa dari penilaian yang diberikan oleh Bapak Amang selaku guru mata pelajaran *Taysir al-Khallaq* pada tanggal 25 Oktober 2023. Dokumen tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 di segmen akhir karya tulis ini (lampiran).¹⁷ Nilai hasil belajar tersebut merupakan penilaian pada sekelompok siswa yang sama, namun pada jenjang kelas yang berbeda. Gambar pertama menunjukkan nilai ketika mereka menempuh mata pelajaran *Taysir al-Khallaq* di kelas 7, dan gambar berikutnya merupakan perkembangan nilai mereka setelah kelas 8 dengan mata pelajaran yang sama. Dari penilaian tersebut dapat dilihat perkembangan kognitif siswa dimana pada kelas 7 masih cukup banyak yang memperoleh predikat nilai D (kurang). Kemudian pada hasil pembelajaran mereka berikutnya yakni di kelas 8, siswa yang diberi predikat D telah semakin berkurang. Hal ini membuktikan bahwa implementasi “Kurikulum Adab” pada mata pelajaran *Taysir al-Khallaq* telah membawa peningkatan yang baik bagi peserta didik.

Program lain yang juga menunjang hasil belajar siswa yaitu program kelas bakat yang biasanya dilakukan sesuai shalat dzuhur. Program ini berupaya memetakan anak sesuai dengan bakat anak, yang kemudian dilaksanakan kegiatan terkait aktivitas bakat mereka masing-masing. Selain itu Binar JHS mengusung tema SDGs PBB yang itu diangkat perpekan dalam seluruh mata pelajaran, dalam artian K13 ataupun Kurikulum Merdeka dibawakan dengan model pembelajaran tematik. Kemudian juga setiap pekan diadakan kegiatan observasi langsung pada objek belajar, atau dengan mendatangkan guru tamu yang ahli di bidangnya untuk membahas tema yang sedang dilangsungkan. Program-program ini juga mendukung hasil belajar siswa, dimana anak menjadi lebih bahagia dalam belajar, mampu mengembangkan bakatnya sesuai potensi yang dimiliki, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih utuh, lebih mampu memahami materi karena dikaitkan dengan hal-hal yang biasa mereka temui, dan mendapat ilmu yang valid karena belajar dari guru yang benar-benar ahli.

Bila ditampilkan klasifikasi faktor-faktor yang mendukung hasil belajar siswa dari penerapan “Kurikulum Adab” khususnya di mapel *Taysir al-Khallaq* yaitu faktor internal seperti kesehatan jasmani, kemauan dan semangat diri, minat dan bakat mereka, juga dari

¹⁷ Dokumentasi di Binar JHS Sumenep, (25 Oktober 2023).

faktor eksternal berupa perhatian serta dukungan orang tua dan peran guru, serta berbagai program sekolah yang dilakukan dalam mendidik anak.

Dari hasil paparan data di atas, maka dapat diketahui temuan penelitian terkait bentuk implementasi “Kurikulum Adab” yang dilaksanakan di SMP Binar Sumenep berupa program-program penguatan adab yang dilangsungkan, yaitu:

1. Membangun sinergi bersama antara orang tua dengan guru.
2. Program penguatan keimanan, melalui pembiasaan praktek nilai-nilai keagamaan dan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.
3. Membangun aspek adab terhadap diri sendiri, guru, dan sesama manusia.

Dari pelaksanaan program-program yang merupakan bentuk dari implementasi “Kurikulum Adab” tersebut memberikan hasil belajar yang baik, di antaranya:

1. Peningkatan kognitif siswa, terbukti dengan peningkatan nilai yang diperoleh pada mata pelajaran *taysir al-khallaq*.
2. Perkembangan afektif siswa, dimana peserta didik merasakan kecenderungan beribadah lebih meningkat, kecenderungan menjaga adab terhadap segala sesuatu yang wujud, kesadaran akan pentingnya menerapkan adab, serta merasa hidupnya lebih teratur.
3. Perkembangan psikomotor siswa, dimana mereka menerapkan dengan sungguh-sungguh adab kepada Allah, guru, orang tua, sesama manusia, dan diri sendiri.

3. Peran Guru dalam Menggunakan “Kurikulum Adab” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Binar Sumenep

Seorang guru yang sepatutnya digugu dan ditiru sebagaimana dikatakan dalam pepatah, yang menunjukkan bahwa guru adalah tokoh panutan dan teladan bagi peserta didik. Guru menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar siswa. Maka dalam rangka mensukseskan penerapan “Kurikulum Adab” di SMP Binar, para guru mengambil peran yang besar untuk mencetak anak yang memiliki karakter muslim sejati. Seorang muslim sejati yang diharapkan mampu tercermin pada siswa Binar JHS yaitu ketika mereka memiliki keyakinan yang benar dan mantap terhadap rukun iman, beribadah sesuai tuntunan syari'at, memiliki akhlak yang kokoh, berwawasan luas, disiplin, tekun, terampil dan

mandiri. Untuk mengupayakan hal tersebut, maka peran guru yang diterangkan oleh Bapak Muhlis Adiputra, S.Pd bahwa:

“Untuk mendukung dan merealisasikan harapan itu, maka kami mengupayakan dengan buku penguatan adab, tatib, tri komitmen Binar, dan form GAAS. Selain itu kami adakan pertemuan bulanan wali murid biar ada sinergi, isinya untuk membahas perkembangan peserta didik dan di tengah semester ada raport sisipan sebagai laporan perkembangan, salah satunya terkait adab peserta didik.”¹⁸

Dalam artian, para guru di SMP Binar berupaya mencapai tujuan dengan cara mengoptimalkan segala aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan oleh sekolah ini. Mengingat guru memegang andil besar dalam menjembatani kurikulum untuk bisa terealisasi dengan sempurna dalam tumbuh kembang peserta didik. Terlebih lagi adanya komitmen yang kuat antara guru bersama orang tua agar ketika anak di rumah, mereka tetap dibersamai dalam berproses. Bahkan komitmen tersebut dibuat tertulis agar komitmen tersebut lebih melekat pada orang tua siswa. Maka dapat dikatakan bahwa guru telah mengambil perannya sebagai motivator terhadap orang tua agar lebih peduli terhadap dunia pendidikan terlebih bagi putranya sendiri. Dokumentasi tentang komitmen tersebut diperoleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2023, dan akan dilampirkan pada gambar 4.3 pada bagian lampiran.¹⁹ Kemudian juga dijelaskan oleh Guru mapel *Taysir al-Khallaq* bahwa peran guru di SMP Binar yaitu:

“Setiap guru disini intens mengawasi, memperhatikan setiap anak. Setiap hari yang dibahas sama kita (para guru Binar JHS) ketika makan pun ya tentang anak-anak, dari masalah adab, bakat, bahkan akademiknya. Kami sebagai guru juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa, kemudian menasehati jika anak misalnya kurang sopan, maka langsung ditegur dan dinasehati.”²⁰

Pemaparan beliau berdua juga sinkron dengan apa yang peneliti amati dalam observasi yang dilakukan di SMP Binar, dimana para guru disana memang benar-benar memperhatikan keadaan siswa secara intens, bahkan jika dirasa ada yang “aneh” dari siswa maka itu akan diselidiki secara dalam. Di samping itu, para guru juga senantiasa berikhtiar menjadi suri tauladan bagi siswa dalam bersikap di keseharian.²¹ Kepala sekolah dan Waka Kurikulum SMP Binar juga menceritakan bahwa di sekolah tersebut pernah ada siswa yang hasil belajarnya menurun, sehingga berangkat dari kecurigaan akan adanya “sesuatu yang

¹⁸ Muhlis Adiputra, Guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (25 Agustus 2023).

¹⁹ Dokumentasi di Binar JHS, (25 Oktober 2023).

²⁰ Taufikur Rahman, Guru *Taysir al-Khallaq*, *Wawancara Langsung* (24 Agustus 2023).

²¹ Observasi di Binar JHS Sumenep, (26 Agustus 2023).

salah” maka dilakukan pendalaman sampai menemukan penyebab dari keadaan siswa tersebut. Ternyata setelah dilakukan penyelidikan, benar adanya bahwa saat itu orang tua siswa sedang sakit sehingga membuat anak terlalu khawatir, kemudian ada pula yang disebabkan oleh hubungan kedua orang tuanya yang sedang kurang baik, bahkan ada anak yang baru diketahui bahwa ia merupakan siswa yang *slow learner* yang tidak terdeteksi sebelumnya oleh orang tuanya karena kurangnya perhatian mereka terhadap anak.

Oleh karena itu, Binar JHS berupaya untuk terus membangun sinergi dengan para orang tua, mengadakan diskusi hangat dengan mereka tentang perkembangan anak dalam rangka mencetak generasi pertiwi yang lebih berarti. Karena memang begitu penting bagi sekolah menyamakan frekuensi antara guru dan orang tua dalam mendidik anak, terlebih lagi di usia remaja mereka. Sebagaimana yang telah diterangkan bahwa ini sudah menjadi komitmen bersama antara sekolah dengan orang tua untuk selalu responsif terhadap apapun perkembangan anak/remajanya. Momen penerimaan raport juga dijadikan sebagai kesempatan untuk dialog dan *sharing* membicarakan perkembangan anak kepada orang tuanya. Di samping itu juga selalu diadakan pertemuan dengan orang tua setiap 1 bulan. Jadi, guru dan orang tua bekerja sama dalam membimbing anak secara optimal demi perkembangan anak yang maksimal.

Para guru Binar JHS juga mengambil perannya secara mantap dalam menjadi *role model* yang patut diteladani. Maka dari itu guru harus mengembangkan nilai-nilai karakter yang dimiliki seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta ketekunan, etos kerja dan tekad yang tinggi. Apabila guru telah memiliki karakter yang baik, maka ia akan mudah membentuk siswa menjadi karakter yang kuat, karena siswa dapat meniru perilaku, sikap dan etika guru, yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.²² Dengan demikian, seluruh pendidik Binar JHS senantiasa berikhtiar menjadi teladan yang baik untuk para siswa. Peran guru dalam membimbing dan mengarahkan anak juga dirasakan sepenuhnya oleh para siswa, yang salah satunya diungkapkan oleh Ramadhan Pasha Lesmana bahwa:²³

“Guru disini kalau mengajar itu baik, tidak bikin stres dengan tugas, penyampaian materinya santai dan menyenangkan, selalu mengingatkan

²² Puput dan Sintia, “Peran Guru Terhadap Pengembangan Karakter Perspektif Tasawuf”, 147.

²³ Ramadhan Pasha Lesmana, Siswa Binar JHS, *Wawancara Lewat Telepon* (26 Agustus 2023).

dalam kebaikan, terus membimbing kita dengan cara yang baik, juga bekerja keras dan berusaha memahami murid.”

Terdapat ungkapan siswa tersebut yang menyatakan bahwa para guru di Binar JHS telah memiliki cinta yang besar terhadap para peserta didik hingga mereka senantiasa berupaya peka dan memahami kondisi setiap anak. Ungkapan peserta didik di atas juga *relate* dengan apa yang disampaikan Bapak Taufikur Rahman selaku pengajar *Taysir al-Khallaq* bahwa:

“Saya pernah bahkan sering cerita-cerita sama anak-anak, bahkan pernah mereka duluan yang istilahnya curhat ya, jadi mereka sengaja menemui saya atau guru lainnya untuk cerita. Dari sini saya lihat berarti siswa itu merasa kalau disini mereka terlindungi, dan siswa itu tidak ragu untuk bercerita kalau ada masalah, tentang ada apa di rumahnya, pasti dia cerita karena sudah dekat dengan guru-guru.”²⁴

Peneliti dapat berkesimpulan bahwa para guru di sekolah tersebut telah sukses menciptakan kenyamanan di antara para siswanya sehingga mereka merasa memiliki ruang yang aman untuk berkeluh kesah. Selayaknya guru yang menganggap siswa-siswi Binar sebagaimana putra sendiri, maka mereka memperlakukan anak-anak tersebut dengan penuh perhatian dan pengertian. Tak hanya sebagai pendidik, para guru Binar juga menjalin kedekatan dengan siswa-siswinya sebagai bentuk cinta. Dalam artian, para guru SMP Binar bersungguh-sungguh mengambil peran dalam menemani proses pertumbuhan siswanya. Mengingat proses belajar tiap siswa pasti beragam, sehingga pendekatan, metode, dan lamanya tentu berbeda. Yang dibutuhkan hanya ketelatenan dan waktu antara guru dengan peserta didik. Demikian pula dengan yang dikatakan oleh Ibu Istianah Sandy, Kepala Sekolah Binar JHS bahwa:

“Mengokohkan adab itu, namanya mengokohkan itu kan gak bisa langsung kokoh. Yang ibaratnya kita mau bikin cor-coran itu kan gak bisa langsung sehari jadi, artinya semakin lama kan semakin bagus kan semakin kuat. Nah jadi seperti itu, bagi kami mendidik anak itu seperti menanam pohon. Ya namanya menanam itu kita tidak hanya menyiram kan. Kita cabuti rumput-rumput yang ganggu gitu kan. Kalau misalkan ada hama kita bagaimana memberikan pestisida. Intinya betul-betul kita perhatikan tidak hanya tumbuhnya tapi juga proses tumbuhnya. Agar kemudian buahnya bagus, tumbuhnya sehat, dan buahnya manis begitu. Kalo “Kurikulum Adab” *basicnya* begitu. Jadi banyak *impactnya*, tidak hanya pelajaran, dalam proses.”²⁵

²⁴ Taufikur Rahman, Guru *Taysir al-Khallaq*, *Wawancara Langsung* (24 Agustus 2023).

²⁵ Istianah Sandy, Kepala Sekolah Binar JHS, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

Di lapangan pun peneliti mendapati hal sama, bahwa semua guru SMP Binar merawat putra-putrinya di sekolah tersebut dengan penuh kesungguhan sekalipun terhadap anak-anak inklusi. Hal ini dilakukan karena mereka percaya bahwa setiap anak terlahir dengan bintang yang dibawanya masing-masing, sehingga dengan penanganan yang baik akan menembus segala keterbatasan yang menjadi penghalang keberhasilan. Para pendidik di SMP Binar juga sangat memperhatikan apa yang siswa-siswinya makan dan apa yang mereka gunakan karena khawatir Allah ta'ala tidak meridloi kemudian mempengaruhi keberkahan ilmu yang mereka peroleh. Bahkan sekolah ini sepakat untuk tidak menerima dana BOS sebagai bentuk kehati-hatian terhadap laporan.

Setelah paparan data di atas, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi poin temuan penelitian pada bagian ini tentang peran guru dalam pengaplikasian “Kurikulum Adab” untuk meningkatkan hasil belajar siswa Binar JHS, yaitu:

1. Sebagai pelaksana beragam program penguatan adab di Binar JHS.
2. Sebagai pembimbing, penuntun, pengarah, dan motivator.
3. Sebagai penasehat terhadap peserta didik dan orang tua, sekaligus teladan bagi siswa.
4. Sebagai pemerhati kondisi dan perkembangan peserta didik.

4. Penilaian Pembelajaran “Kurikulum Adab” pada Mata Pelajaran *Taysir al-Khallaq* di SMP Binar

Untuk dapat mengetahui apakah ada hasil yang diperoleh siswa setelah mereka belajar, salah satu jalur yang dapat ditempuh ialah dengan menyelenggarakan evaluasi atau yang saat ini biasa dikenal sebagai asesmen. Penilaian tidak bertujuan hanya untuk memberi skor, melainkan lebih dari itu, penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah belajar sehingga menjadi acuan untuk langkah berikutnya agar membuat siswa menjadi lebih baik lagi. Penilaian yang dilakukan oleh guru sejatinya juga menjadi bahan introspeksi diri, karena baik buruknya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar. Maka dengan adanya evaluasi, pendidik dapat pula menilai apakah metode, perangkat, ataupun media yang ia gunakan semasa melangsungkan pembelajaran telah tepat guna. Adapun bentuk penilaian yang dilaksanakan di Binar JHS disebutkan oleh Guru mapel *Taysir al-Khallaq* sebagaimana berikut.

“Pengukurannya ada dua, yakni pertama dengan melihat adab dan sikap, kedua dengan ujian (UTS dan UAS). Jadi kalau dari penilaian pertama dari

sikapnya dulu, dari sikapnya anak-anak. Lah dari ketika dia mendapat materi, apakah materi itu diterapkan, dan yang kalau di akhir itu anak-anak pasti diminta untuk hafal. Dan di akhir juga diminta untuk tes lisan. Tapi yang utama kita lihat perkembangan sikap siswa, bagaimana adab mereka, apakah telah mencerminkan pelajaran yang mereka dapat, karena memang adab itu sebenarnya dinilai ya dari adabnya secara nyata. Tapi memang secara kognitif mereka juga kami lakukan tes, dalam UTS dan UAS itu.”²⁶

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk penilaian khususnya pada mata pelajaran *Taysir al-Khallaq* yaitu melalui observasi terhadap perkembangan sikap anak, serta perkembangan kognitif anak melalui adanya tes. Pengamatan yang dilakukan untuk menilai perubahan tingkah laku siswa tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran *Taysir al-Khallaq* saja, melainkan juga dilakukan oleh para guru lain. Pada dasarnya, untuk menilai sikap tidak bisa dilakukan hanya melalui satu kali pertemuan saja. Maka harus ada ketekunan dan waktu lebih lama dalam mengamati peserta didiknya. Selain itu, untuk menilai aspek adab bukanlah hal yang mudah karena adab cukup abstrak (luas) bentuknya.

Dituturkan oleh Bapak Adib bahwa dikarenakan jangkauan penilaian adab sangatlah luas sementara laporan nilai siswa (raport) bentuknya terbatas, maka kemudian hanya dikonkritkan pada tiga sikap, yaitu jujur, peduli dan semangat yang dicantumkan. Kemudian pada raport juga disediakan kolom “catatan adab” untuk mendeskripsikan adab siswa semasa di sekolah. Adapun deskripsi adab tersebut merupakan hasil dari rapat evaluasi bersama seluruh guru yang dilakukan setiap hendak menyusun raport siswa.²⁷ Sikap peduli berkaitan dengan bagaimana interaksi siswa dengan lingkungan, termasuk pula kesantun mereka. Kemudian poin semangat dinilai pada ranah motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Jadi sebelum diadakan rapat tersebut, setiap guru harus telah mempersiapkan hasil penilaiannya untuk disampaikan dalam forum. Kemudian dari hasil rapat tersebut direkap oleh masing-masing wali kelas dan dicantumkan dalam raport siswa. Artinya, penilaian sikap pada aspek adab ini menjadi lebih akurat karena tidak hanya melihat dari penilaian perspektif satu guru, melainkan dari para guru lainnya. Contoh format raport “Kurikulum Adab” yang diperoleh peneliti pada saat menemui Waka Kurikulum SMP Binar tanggal 25 Oktober 2023 akan ditambahkan pada lampiran gambar 4.4.²⁸

Kendati hasil belajar yang tertulis pada raport tidak begitu rinci, namun pelaporannya kepada orang tua tetap disampaikan secara lebih luas karena ada beberapa hal yang tidak bisa dituliskan di raport. Jadi ketika sedang melakukan pertemuan dengan orang

²⁶ Taufikur Rahman, Guru *Taysir al-Khallaq*, *Wawancara Langsung* (24 Agustus 2023).

²⁷ Adib Fachruddin, Waka Kurikulum Binar JHS, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023).

²⁸ Dokumentasi di Binar JHS Sumenep, (25 Oktober 2023).

tua, hal-hal terkait adab siswa yang tidak tercantum di raport akan disampaikan secara lisan, misalnya ketika siswa yang selama pembelajaran masih dijumpai berkata kasar, atau siswa memainkan game yang mengandung unsur perjudian, dll. Ditemukan bahwa pelaporan raport bersama orang tua siswa dilakukan intens dalam rentang waktu 30 menit tiap wali murid pada jam yang berbeda-beda. Sengaja dibuat jadwal dalam waktu cukup lama agar segala perkembangan baik akademik, adab, maupun bakat siswa dapat tersampaikan dengan maksimal. Sehingga hal-hal yang sekalipun tidak dituliskan pada raport dapat tetap tersampaikan. Adapun jadwal pembagian raport yang demikian telah terlampir pada gambar 4.5 di bagian akhir (lampiran) yang peneliti dapatkan pada tanggal 25 Oktober 2023 di SMP Binar.²⁹

Dari hasil wawancara sebelumnya, Bapak Amang menyampaikan bahwa ia menggunakan tes tulis dan terkadang juga melalui tes lisan untuk melakukan evaluasi dari sisi kognitif siswa. Pada tanggal 25 Oktober, peneliti diberi kesempatan untuk melihat bentuk tes yang berupa soal tertulis oleh beliau. Pada penerapan evaluasi tersebut, beliau memberikan 15 soal berjenis esai sebagai alat bantu dalam menilai pengetahuan siswa. Soal tes tersebut peneliti abadikan dalam gambar 4.6 di segmen lampiran.³⁰

Peneliti juga menemukan bentuk evaluasi yang digunakan dalam panduan pelaksanaan “Kurikulum Adab” Binar JHS, bahwa penilaian adab diambil pula dari form evaluasi pembiasaan adab di sekolah maupun di rumah, berdasarkan:

1. Penerapan adab dari materi Kitab Hadits Arba’in
2. Penerapan adab dari materi Kitab *Taysir al-Khallaq*
3. Penerapan tatakrama
4. Penerapan Unggah-ungguh berbahasa

Dari form evaluasi tersebut akan dikonversikan dalam nilai beserta deskripsinya pada raport adab. Adapun form tersebut biasa disebut dengan form GAAS (Gerakan Adab dan Amal Shalih). Form yang didapat peneliti pada tanggal 25 Agustus 2023 akan ditampilkan pada tabel 4.2-4.15 yang terlampir tentang adab-adab yang diterapkan di Binar JHS.³¹

Terkait form penilaian tersebut, Waka Kurikulum Binar JHS menyampaikan bahwa:

“Kami juga punya rinci banget sih meskipun belum kita terapkan sepenuhnya, karena masih agak kesulitan untuk evaluasinya. Kita kan disibukkan dengan evaluasi yang terlalu rumit, kalo disini kita pake ceklis, kita ada macem-macam sih sudah namanya adab ini. Tapi hanya sebagian yang memang kita tekankan ke anak-anak. Belum semuanya. Juga pada tabel-tabel ini. Ya kalau

²⁹ Ibid.

³⁰ Dokumentasi di Binar JHS Sumenep, (25 Oktober 2023).

³¹ Dokumentasi di Binar JHS Sumenep, (25 Agustus 2023).

aurat, interaksi lawan jenis, itu kita tekankan. Tapi kalo sedetail ini belum, belum sedetail ini, tapi kita punya rencananya.”³²

Jadi memang form yang tersedia tersebut belum sepenuhnya diterapkan dan dijadikan bahan evaluasi, yang lebih ditekankan dan menjadi bahan penilaian yaitu pada form ibadah harian, adab kepada orang tua, adab kepada guru, dan adab kepada sesama teman. Selain itu, juga disediakan buku saku siswa Binar JHS yang di dalamnya terdapat form yang harus diisi siswa. Form tersebut juga dijadikan sebagai bahan evaluasi siswa sekaligus buku penghubung antara guru dengan orang tua dalam mengawasi tingkah laku siswa. Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang dipaparkan pada gambar 4.7 yang berada di bagian lampiran yaitu gambar buku saku yang dimaksud beserta formatnya yang peneliti ambil gambarnya saat observasi di sekolah tersebut tanggal 25 Agustus 2023.³³

Dari form evaluasi tersebut akan dikonversikan dalam nilai beserta deskripsinya pada raport adab. Namun sejatinya penilaian yang dilakukan di sekolah tersebut tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, melainkan juga saat proses belajar berlangsung. Guru akan memperhatikan pula bagaimana sikap peserta didik semasa belajarnya, sehingga apabila ada permasalahan dalam diri siswa selama proses belajarnya, maka akan segera diperbaiki agar di akhir pembelajaran mereka telah menampilkan hasil yang optimal. Maknanya, para guru di SMP Binar khususnya dalam mapel *Taysir al-Khallaq* tidak hanya memandang hasilnya, melainkan mereka lebih memperhatikan prosesnya, karena setiap anak tentu mampu mencapai puncak walaupun prosesnya berbeda-beda.

Terkait bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Taysir al-Khallaq*, didapat temuan penelitian sebagaimana berikut.

1. Observasi atau pengamatan atas penerapan adab dari materi kitab *Taysir al-Khallaq*, dan hasil pengisian form GAAS
2. Tes tulis dan tes lisan.
3. UTS dan UAS

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, akan diberikan pembahasan sebagaimana fokus penelitian yang dicantumkan

³² Adib Fachruddin, Waka Kurikulum Binar JHS, *Wawancara Langsung* (03 Oktober 2023).

³³ Dokumentasi di Binar JHS Sumenep, (25 Agustus 2023).

di muka. Pembahasan hasil penelitian ini akan disampaikan dengan bahasa yang lugas dan mengintegrasikan temuan-temuan yang ada menjadi suatu pengetahuan yang utuh, serta mengaitkan dengan teori. Pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi “Kurikulum Adab” dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran *Taysir al-Khallaq* di SMP Binar Sumenep

Implementasi “Kurikulum Adab” merupakan suatu tindakan atau upaya untuk merealisasikan rancangan “Kurikulum Adab” yang bertujuan untuk mencetak insan Rabbani yang beradab. Pada dasarnya, “Kurikulum Adab” ini dirancang karena melihat pentingnya persoalan adab ini, mengingat zaman telah banyak mengikis adab manusia. Satu-satunya jalur yang efektif untuk melakukan perbaikan atas hal tersebut yaitu melalui pendidikan. Latar belakang SMP Binar memilih “Kurikulum Adab” ialah berangkat dari keresahan atas hilangnya adab pada diri manusia kebanyakan pada saat ini. Sebagaimana yang dikatakan Syed Naquib Al-Attas bahwa akar utama terjadinya problem pada umat Islam ialah masalah “*loss of adab*” atau hilangnya adab.

Dengan adanya keprihatinan akan hal itu, maka SMP Binar berorientasi untuk menjadikan adab sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki seorang siswa sebagai harapan penerus bangsa. Sebagaimana misi terbesar Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yaitu menyempurnakan akhlak manusia, karena konsep adab apabila diamalkan dengan sungguh-sungguh akan membawa pada kejayaan suatu bangsa. “Kurikulum Adab” telah dapat dikatakan sah sebagai “kurikulum” karena selayaknya kurikulum pada umumnya yang mana menurut Tim Pengembang MKDP, kurikulum terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, terintegrasikan, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya bagaikan dua sisi mata uang logam. Begitu pula “Kurikulum Adab” yang memiliki banyak sekali piranti-piranti mulai dari tujuan, isi, proses, hingga evaluasi, yang mana seluruh perangkat tersebut menyatu (tidak dapat dipisah). SMP Binar berupaya menjadi bagian dari penerus misi Rasulullah atas umat di zaman ini dengan merangkai suatu kurikulum yang memiliki komponen kurikulum salah satunya dengan program pembinaan adab, mulai dari pembiasaan adab berdoa dan berdzikir, adab saat belajar, adab kepada guru, adab kepada orang tua, adab kepada sesama teman, bahkan adab kepada diri sendiri. Kemudian nilai-nilai dan penerapan adab itu diintegrasikan serta dibiasakan dalam semua mata pelajaran agar berakar kuat dalam diri siswa.

Adapun bentuk penerapan “Kurikulum Adab” yang dilangsungkan di SMP Binar Sumenep yaitu sebagai berikut.

a. Membangun sinergi bersama antara orang tua dengan guru.

SMP Binar berusaha memaksimalkan sinergi dengan orang tua dan guru bahkan dimulai sejak penerimaan peserta didik baru, dimana sekolah ini lebih memprioritaskan orang tua yang memiliki kemauan dan komitmen yang kuat dalam kesuksesan pendidikan putranya. Bahkan komitmen orang tua terhadap program-program sekolah sengaja dibuat tertulis agar memantapkan ikatannya. Hal ini sebagai upaya agar orang tua juga turut mengambil perannya dalam mendidik anak, tidak hanya menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan kepada sekolah.

Terdapat pula buku saku siswa yang berisikan form GAAS (Gerakan Adab dan Amal Sholeh) guna orang tua bersama guru dapat terus melakukan kontrolisasi keseharian siswa baik di sekolah maupun di rumah setiap harinya, agar ilmu yang didapat oleh siswa dijaga dengan baik oleh mereka dengan cara mengamalkan dan membiasakan. Buku ini juga menjadi buku penghubung antara guru dengan orang tua agar sama-sama bisa mensinkronkan apakah perkembangan adab siswa telah berlanjut hingga ke rumah atau hanya ketika di sekolah saja. Buku ini akan dicek dan dibahas bersama orang tua setiap pekannya. Ini adalah upaya yang baik dari orang tua dengan para guru dalam program pembiasaan adab-adab dalam keseharian, baik adab kepada diri sendiri, guru, orang tua, sesama teman, dan lingkungannya.

Koordinasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi penting diperhatikan agar proses belajar siswa dapat berjalan maksimal. Oleh karena itu, SMP Binar senantiasa membangun keharmonisan komunikasi antara guru dengan orang tua melalui adanya sebuah pertemuan rutin setiap bulan untuk memberikan informasi terkait perkembangan peserta didik serta untuk menyamakan persepsi, pola pikir, dan tujuan guna mensukseskan program-program yang disediakan sekolah. Bahkan raport untuk pelaporan “Kurikulum Adab” ini sengaja dipisahkan karena memang porsi untuk pendidikan adab di sekolah ini sangat besar. Dalam forum pembagian raport setiap 3 bulan tersebut, satu-persatu orang tua siswa bertemu secara intens dengan para guru selama 30 menit untuk menyampaikan bagaimana kondisi perkembangan putranya, dan orang tua dapat mengambil saran dari pihak sekolah tentang bagaimana cara membersamai siswa dalam berproses di rumah dan di lingkungan luar sekolah. Dengan adanya forum ini pula, dapat memperkuat bonding

antara orang tua dengan siswa dan ia juga mendapat dukungan penuh dengan orang tua. Sementara di lembaga pendidikan lain, tak jarang orang tua hanya menjadikan sekolah sebagai tempat penitipan anak selama ia sedang sibuk bekerja. Tak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa orang tua siswa yang tipe pengasuhannya demikian. Hal ini sangat tidak efektif karena orang tua hanya akan cenderung menuntut prestasi anak tanpa melihat seberapa keras putranya berproses.

Jalinan sinergi dengan orang tua inilah yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program sekolah. Sebagaimana yang maklum diketahui bahwa anak merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya dibebankan orang tua ataupun sekolah saja. Maka dari itu rutin diadakan pertemuan dengan orang tua sebulan sekali dan pada saat penerimaan raport guna membicarakan perkembangan peserta didik baik pada kompetensi adab, bakat, maupun akademisnya. Itulah tadi hal-hal yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik khususnya pada mapel *Taysir al-Khallaq*.

- b. Program penguatan keimanan, melalui pembiasaan praktek nilai-nilai keagamaan dan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Adapun nilai-nilai keagamaan dapat diklasifikasikan pada tiga unsur yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak. Unsur keimanan, dalam hal ini program yang tergolong pada unsur ini berupa mata pelajaran yang mendukung yaitu tadabbur ayat, *hadits arba`in*, dan shirah shalihin. Dalam mapel tadabbur ayat, anak diberikan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema-tema Kurikulum Nasional yang sedang dibawakan dalam sepekan. Tujuan dari program tadabbur ayat ialah untuk mengikat ilmu umum dengan ilmu agama, agar siswa tidak memandang bahwa ilmu umum dengan ilmu agama merupakan hal yang terpisah dan berjalan sendiri-sendiri, juga agar mereka mengimani bahwa agama senantiasa berjalan beriringan dengan segala hal yang ada di muka bumi ini. Dalam mapel *hadits arba`in*, siswa ditanamkan pengetahuan tentang tauhid, fiqh, akhlak, dan ilmu keagamaan yang lengkap. Dengan demikian, mapel ini juga mampu meningkatkan dan mengokohkan keimanan peserta didik. Kemudian pada mapel shirah shalihin, peserta didik diberikan pengetahuan seputar kisah para nabi, sahabat, waliyullah, serta tokoh shalih yang dikenal di dunia Islam guna membangun keimanan siswa akan rahmat Allah yang luar biasa sebagaimana yang telah dilimpahkan sepanjang kisah kehidupan para orang shalih tersebut.

Pada unsur ibadah, programnya dimulai pada masa MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), dimana kegiatan ini tidak hanya untuk mengenalkan tentang

sekolah, melainkan lebih fokus membina adab diawali dengan adab dalam berwudlu dan shalat, serta fokus mengenali potensi dan karakter siswa agar guru bisa memberikan *treatment* yang tepat dalam proses belajar siswa ke depannya. Selain itu, setiap pagi hari, siswa diarahkan untuk mengawali hari dengan adanya pembiasaan keagamaan berupa shalat dhuha, dan pembacaan doa serta dzikir pagi bersama-sama. Unsur ibadah siswa juga diperkuat melalui adanya mata pelajaran BTQ, tahsin, dan tahfidz agar siswa senantiasa memiliki kecintaan terhadap Al-Qur`an.

Adapun unsur akhlak pada peserta didik di SMP Binar juga dibentuk melalui dilaksanakannya berupa mata pelajaran *Taysir al-Khallaq*, dimana pada mata pelajaran ini siswa diajarkan bagaimana adab kepada segala sesuatu yang wujud. Selain itu juga terdapat mata pelajaran tadabbur ayat yang merupakan salah satu program “Kurikulum Adab” pula. Terdapat pula program mabit sebagai kegiatan penguatan adab tambahan yang diselenggarakan sesuai kebutuhan, yakni ketika terdapat hal yang perlu diperbaiki pada kondisi peserta didik dalam hal ihwal akhlak.

c. Membangun aspek adab terhadap diri sendiri, guru, dan sesama manusia.

Bentuk penguatan adab pada diri siswa yang dilaksanakan di SMP Binar Sumenep yaitu dengan adanya program ta`lim yang dilaksanakan setiap sepekan sekali dimana seluruh petugas acaranya murni dari siswa-siswi Binar JHS. Program ini dapat menumbuhkan kembali keberanian siswa, kepercayaan akan kemampuan dirinya, atau citra diri positif mereka hingga mampu mencapai taraf beradab kepada diri sendiri. Selain itu, dalam keberlangsungan proses pembelajaran juga tak jarang digunakan metode pembelajaran diskusi untuk membentuk kemandirian, kepercayaan diri, dan keberanian berpendapat dengan cara yang baik.

Guna membina adab siswa kepada guru, diselenggarakan program Nyabis (*Nyo'on Petongkas dha' Dhalem Epon Ulama'*) yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, yaitu kegiatan berkunjung kepada ulama' atau ustadz sekitar untuk menimba ilmu dan hikmah dari beliau. Dengan kunjungan kepada ulama', siswa siswi SMP Binar dikenalkan bagaimana adab terhadap seorang guru, juga berharap berkah dari qaul dan ahwal ulama' demi keberhasilan pembangunan adab yang tengah mereka upayakan. Pada program ini, para guru juga memberikan teladan kepada siswa tentang bagaimana adab yang terbaik terhadap seorang guru, mengingat guru merupakan cerminan bagi siswanya.

Pembinaan adab kepada sesama manusia dilaksanakan dalam bentuk aksi sosial yang mereka sebut program ABC (*Attentive Binar Charity*) yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at, dimana nantinya akan dilakukan bagi-bagi makanan, minuman, baju, dan lainnya sebagai penyaluran dari donasi yang digalangkan. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi SMP Binar Sumenep sebagai bentuk upaya pengenalan dan pembiasaan adab terhadap sesama manusia khususnya bagi orang-orang yang membutuhkan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi juga tergolong pembinaan adab siswa terhadap sesama tentang bagaimana menghargai pendapat orang lain dan memberikan ungkapan yang baik kepada sesama. Siswa juga diajarkan untuk senantiasa saling menasehati, tidak saling menggunjing, serta saling menutupi aib saudaranya sebagai bentuk adab terhadap sesama manusia.

Dari pelaksanaan program-program yang merupakan bentuk dari implementasi "Kurikulum Adab" tersebut memberikan hasil belajar yang baik, yaitu berupa peningkatan kognitif siswa, terbukti dengan peningkatan nilai yang diperoleh pada mata pelajaran *taysir al-khallaq*; perkembangan afektif siswa, dimana peserta didik merasakan kecenderungan beribadah lebih meningkat, kecenderungan menjaga adab terhadap segala sesuatu yang wujud, kesadaran akan pentingnya menerapkan adab, serta merasa hidupnya lebih teratur; juga perkembangan psikomotor siswa, dimana mereka menerapkan dengan sungguh-sungguh adab kepada Allah, guru, orang tua, sesama manusia, dan diri sendiri.

2. Peran Guru dalam Menggunakan "Kurikulum Adab" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Binar Sumenep

Dalam "Kurikulum Adab" ini, guru tentunya juga memiliki posisi strategis sebagai aktor utama. Guru merupakan sosok yang dapat ditiru atau menjadi idola siswa. Sebagai mu'addib, maka ia seharusnya sadar bahwa eksistensinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan melalui kegiatan pendidikan. Tidak salah kiranya bahwa salah satu komponen pendukung bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan adalah peran profesionalisme guru.

Adapun peran guru yang dilancarkan para pendidik di Binar JHS guna menunjang hasil belajar yang baik pada siswa SMP Binar yaitu:

- a. Sebagai pelaksana beragam program penguatan adab di Binar JHS.

Peran para guru SMP Binar yang pertama tent berperan sebagai pelaksana atau tim sukses dari berbagai piranti “Kurikulum Adab” yang diselenggarakan di sekolah tersebut guna menumbuhkembangkan kompetensi siswa. Sudah sepatutnya sebagai pelaksana mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai, bagaimana alur pelaksanaannya, bagaimana cara mengatasi berbagai hambatan yang ditemui, serta bagaimana cara untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Karena bila tidak demikian, maka pelaksanaan program tersebut tidak dapat berjalan optimal. Sehingga hendaknya ini menjadi perhatian penting bagi para guru selaku pelaksana program pembelajaran di Binar JHS. Dengan demikian, kompetensi yang mapan atas seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam perannya ini.

- b. Sebagai pembimbing, penuntun, pengarah, dan motivator.

Peran guru yang juga dirasakan oleh siswa SMP Binar yaitu sebagai penuntun, pembimbing, dan pengarah. Setiap pendidik disana senantiasa menempatkan dirinya sebagai pembimbing yang dengan berkasih sayang mampu menuntun murid pada adab yang baik. Senantiasa membimbing peserta didik dalam proses pertumbuhannya, tidak hanya menuntut hasilnya saja. Para orang tua siswa juga diberi pemahaman yang sama agar mereka membersamai putra-putrinya sebaik mungkin karena untuk memperoleh hasil yang maksimal tidaklah instan, semua membutuhkan proses. Dalam artian, guru juga berusaha menjadi motivator baik bagi siswa, terlebih bagi orang tua siswa agar mereka lebih responsif terhadap perkembangan putranya. Semua ini dilakukan atas dasar tekad yang kuat untuk membenahi generasi berikutnya, melalui tangan-tangan para peserta didik SMP Binar kelak.

- c. Sebagai penasehat terhadap peserta didik dan orang tua, sekaligus teladan bagi siswa.

Sebagai pendidik, mereka sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga apapun yang mereka lakukan selalu diikhtiarkan untuk membina siswa. Selain itu, para guru di sekolah tersebut berperan sebagai penasehat, karena selayaknya sesama manusia hendaknya saling mengingatkan kepada hal kebaikan, saling menasehati apabila ada hal yang kurang baik, serta mengarahkan pada hal yang baik. Nasehat tersebut tentunya akan membekas pada siswa dan memberikan kesadaran bahwa perilakunya yang sebelumnya dilakukan itu merupakan hal yang kurang baik.

Sehingga ada upaya pada diri siswa untuk melakukan perbaikan, karena terkadang kesalahan pada mereka dilakukan secara tidak sadar.

Di samping itu, para guru Binar JHS juga berperan sebagai *role model* bagi siswa, sehingga para pendidik disana berupaya mengembangkan dan memperbaiki karakter, kedisiplinan, dan perilaku karena nantinya merekalah yang akan ditiru oleh siswa. Karena anak adalah perekam dan peniru terbaik. Dan memang benar adanya bahwa adab, tatakrama dan akhlak yang dimiliki para guru di SMP Binar dapat dikatakan sangat bagus, sehingga hal ini menjadi contoh dan pembiasaan bagi peserta didik untuk membentuk diri mereka. Siswa-siswi Binar juga merasakan adanya perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih positif disebabkan percontohan atau pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah. Sehingga secara otomatis mereka mengikuti kebiasaan dan perilaku guru yang mereka lihat. Demikian sebagaimana yang biasa kita dengar bahwa orang bisa karena biasa

d. Sebagai pemerhati kondisi dan perkembangan peserta didik.

Peran guru selanjutnya yaitu sebagai pendidik mereka senantiasa memberikan perhatian penuh kepada siswa. Kondisi dan perkembangan siswa benar-benar diperhatikan, sehingga apabila ada hal yang aneh pada perkembangan siswa akan cepat terdeteksi dan teratasi dengan cepat pula. Ini menunjukkan bahwa perhatian para guru terhadap mereka benar-benar terasa, karena memang sudah menjadi komitmen bagi guru Binar JHS untuk memperhatikan secara intens kondisi siswa, membimbing dan menuntun mereka menjadi manusia beradab, serta memberi kesempatan pada siswa untuk belajar dengan bahagia agar kualitas belajar mereka bermutu. Para guru Binar JHS selalu memandang bahwa “*All of child is unique and limited edition.*” Sehingga dengan pemahaman ini membuat pendidik menjadi tidak mudah *menjudge* anak itu nakal atau bodoh, karena pada dasarnya setiap anak memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing.

3. Penilaian Pembelajaran “Kurikulum Adab” pada Mata Pelajaran *Taysir al-Khallaq* di SMP Binar

Tahap penilaian merupakan step selanjutnya setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam penilaian yang dilakukan di SMP Binar pada mata pelajaran *Taysir al-Khallaq* terdapat 3 aspek yang dinilai, yaitu sikap, kognitif, dan keterampilan siswa. Penilaiannya pun menggunakan instrument yang berbeda-beda yaitu:

- 1) Observasi atau pengamatan atas penerapan adab dari materi kitab *Taysir al-Khallaq*, dan hasil pengisian form GAAS.

Dimulai dari aspek sikap yang menggunakan teknik observasi (pengamatan) guru terhadap siswa secara langsung, observasi dari orang tua ketika anak di rumah, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Penilaian dengan teknik ini tergolong penilaian utama yang dilakukan guru mengingat aspek adab dapat terlihat perkembangannya melalui adanya pengamatan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa memproses mulai dari memahami, mengolah, dan merealisasikannya pada adab dalam kehidupan sehari-hari, terkait bagaimana adab saat belajar, adab saat berbicara dengan teman, dengan guru, dan lainnya yang ditampilkan siswa baik pada saat pelajaran berlangsung maupun ketika di luar jam pelajaran. Penilaian dengan bentuk pengamatan ini pun dilakukan oleh seluruh guru, mengingat cakupan adab itu sangat abstrak atau luas bentuknya. Dengan demikian, hasilnya lebih akurat karena tidak hanya melihat dari salah satu perpektif guru saja.

Selain itu, penilaian adab siswa juga didukung dengan adanya hasil pengisian form GAAS (Gerakan Adab dan Amal Shaleh) guna mengontrol perkembangan adab siswa semasa ia belajar. Hasil dari pengisian form tersebut, guru dapat memperoleh gambaran apakah siswa telah mampu menjaga ilmunya melalui pengamatan dalam kesehariannya atau tidak. Form ini juga membantu guru dalam memperhatikan adab siswa sekalipun mereka di rumah, mengingat pengisiannya juga dibersamai oleh orang tua siswa.

- 2) Tes tulis dan tes lisan.

Teknik tes ini dilakukan untuk menilai pada aspek kognitif siswa. Tes tulis dan tes lisan biasa dilakukan ketika Ulangan Harian, dan penggunaannya disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

- 3) UTS dan UAS.

Evaluasi ini memang umum dilakukan di setiap sekolah, termasuk Binar JHS yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa akan materi-materi yang telah didapat oleh mereka selama setengah semester dan satu semester.

Dari hasil seluruh evaluasi tersebut akan dikonversikan dalam nilai beserta deskripsinya pada raport adab. Kemudian hasil dari evaluasi tersebut, maka guru ataupun orang tua dapat bermuhasabah agar ke depannya dapat dilakukan pembenahan.